

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, selain itu auditor juga harus memiliki perilaku profesional karena akan dibutuhkan oleh perusahaan untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Qurrahman, Susfayetti, Mirdah, 2012).

Perilaku menyimpang yang dimaksud yaitu auditor melakukan kecurangan dalam bentuk manipulasi atau penyimpangan lain terhadap standar audit. Oleh karena itu auditor memiliki tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Untuk mencapai hal itu maka auditor harus melakukan proses audit, (Weningtyas, Setiawan, Triatmoko, 2006) proses audit merupakan bagian dari jasa *assurance* sehingga informasi yang ada harus benar dan berkualitas supaya dapat dijadikan keputusan bagi pihak auditor yang melakukan audit. *Assurance services* sendiri merupakan jasa untuk memperoleh keyakinan laporan keuangan tersebut apakah telah sesuai dengan *General Accepted Accounting Standard* (GAAS) atau Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk di Indonesia.

Sekalipun di dalam teori menyatakan bahwa audit yang baik adalah yang bisa meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan oleh banyak pihak, namun pada kenyataannya teori sangat berbeda dengan yang di lapangan. Pada kenyataannya terdapat pengurangan mutu dalam melaksanakan proses audit yang dilakukan oleh auditor secara sengaja (Coram, dkk., 2008 dalam Wibowo, 2010). Perilaku pengurangan kualitas audit sering disebut dengan *RAQ behaviors* (*Reduced Audit Quality behaviors*) yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja (Indarto, 2011). Pengurangan kualitas dalam audit juga diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, *et al.*, 2004 dalam Weningtyas, dkk., 2006). Sejauh ini pengurangan mutu yang sering dilakukan yaitu seperti mengurangi jumlah sampel yang diaudit, mengambil bahan sampel yang sedikit terhadap dokumen klien, pada saat menemukan sesuatu yang dipertanyakan tidak melakukan perluasan pemeriksaan secara lebih, dan saat prosedur audit yang disyaratkan belum semua dilakukannya auditor secara sengaja sudah memberikan opini (Wibowo, 2010). Jika auditor sengaja melakukan pengurangan mutu ini sama halnya auditor melakukan audit yang dapat menurunkan keefektifan dan ketepatan dalam melakukan pengumpulan bukti audit. Hal ini berarti praktik penghentian prematur atas prosedur audit telah dilakukan oleh auditor.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk pengurangan kualitas audit (Coram, dkk., 2004 dalam Wibowo, 2010). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini terjadi ketika auditor

mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan akan tetapi auditor dapat memberikan pendapat audit atas suatu laporan keuangan (Shapeero *et al.*, 2003 dalam Budiman, 2013). Jika penghentian prematur atas prosedur audit tetap dilakukan maka akan berakibat pada informasi yang dikumpulkan oleh auditor menjadi tidak valid, tidak akurat dan secara langsung dapat mengancam reliabilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, praktik tersebut cenderung dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan akhirnya dapat mematikan profesi auditor itu sendiri (Otley dan Pierce, 1995 dalam Budiman, 2013). Padahal jika salah satu atau beberapa langkah dalam prosedur audit dihilangkan dapat berakibat *probabilitas* auditor dalam membuat *judgement* dan opini yang salah akan semakin tinggi (Budiman, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, Anggraini, Anwar (2010) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta menunjukkan adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit dibuktikan dengan adanya pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati dan Suryadi (2009) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru juga menunjukkan adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit terbukti bahwa *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas juga berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wahyudi, dkk. (2011) yang menguji hubungan *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Wahyudi, dkk., 2011) ada dua, yang pertama terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel pada KAP di Surabaya dengan alasan bahwa Surabaya termasuk kota metropolitan dan bisa diakses, sedangkan peneliti terdahulu dilakukan di Jakarta. Perbedaan kedua yaitu peneliti terdahulu melakukan ranking dari prosedur audit yang dihentikan secara prematur, sedangkan penelitian ini tidak melakukan ranking dari prosedur audit yang dihentikan secara prematur karena penelitian ini hanya fokus untuk menguji hipotesis tentang faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?
2. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?
3. Apakah materialitas berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?

4. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?
5. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji apakah *time pressure* berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya.
2. Menguji apakah risiko audit berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya.
3. Menguji apakah materialitas berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya.
4. Menguji apakah prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya.
5. Menguji apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan tambahan bukti empiris dalam hal prematur audit, khususnya mengenai *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
- 2) Dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran tentang dinamika yang terjadi dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi Kantor Akuntan Publik untuk kebijakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan dalam laporan skripsi, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian ini berisi tentang tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data; serta teknik analisis.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan atas hasil penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.